

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Dzikir

1. Dzikir

a. Pengertian Dzikir

Secara *etimologi* Dzikir berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.

Menurut Chodjim pengertian dzikir adalah:

dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, mengisi atau menuangi, artinya, bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.¹

Secara *terminologi* dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara mengingat Allah dengan cara mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah dengan cara memuji-Nya, membaca fiman-Nya, menuntut ilmuNya dan memohon kepada-Nya.²

Jadi dzikir Allah bukan sekedar mengingat suatu peristiwa, namun mengingat Allah dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya berada

¹Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 181

²Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1987), hlm. 187

dalam pengawasan Allah, seraya menyebut nama Allah dalam hati dan lisan.³

Banyak ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah SWT. agar manusia senantiasa berdzikir mengingat-Nya. Beberapa di antaranya adalah surat Ar-Ra'd ayat 28, Al-Baqarah ayat 112, dan QS Al-Ahzab ayat 41-42).

﴿الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِهِ إِلَّا اللَّهُ يَذِّكِرْ قُلُوبَهُمْ وَتَطْمَئِنُّ بِئَامِنُوا الَّذِينَ﴾

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(QS. Ar-Ra'd ayat 28).⁴

﴿خَوْفًا وَلَا رِيَاءَ عِنْدَ أَجْرِهِ فَلَهُ دَرَجَاتٌ مِّمَّنْ هُوَ اللَّهُ وَجْهَهُ دَأْسَلَمَ مِنْ بَلَى﴾

﴿تَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ﴾

Artinya : (Tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.(QS. Al-Baqarah ayat 112).⁵

﴿وَأَصِيلًا بُكْرَةً وَسَبْحُوهُ﴾ ﴿كثِيرًا ذِكْرًا لِلَّهِ أَذْكَرُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا﴾

³Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 19-20.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 252

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 55

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.(QS Al-Ahzab ayat 41-42)

b. Bentuk-Bentuk Dzikir

Dzikir merupakan pengalaman ruhani yang dapat dinikmati oleh pelakunya, hal ini yang dimaksud oleh Allah sebagai penentram hati. Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi zikir atas tiga bagian: zikir *jali* (zikir jelas, nyata), zikir *khafi* (zikir samar-samar) dan zikir *haqiqi* (zikir sebenarnya).⁶ Dan bentuk-bentuk dzikir untuk mengurangi kenakalan remaja diantaranya : dzikir asmaul husna, ayat kursi, dan sholawat nariyah :

a) Zikir *Jali*

Ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapa lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.

b) Zikir *Khafi*

⁶Ensiklopedi Islam, jilid 6(Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve,...) hal., 332

Adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan zikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.

c) *Zikir Haqiqi*

Yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniyah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. Dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan zikir *haqiqi* ini perlu dijalani latihan mulai dari tingkat zikir *jali* dan zikir *khafi*. Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Membaca *tasbih (subhanallah)* yang mempunyai arti Maha Suci Allah.

⁷ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumiaksara,2008), hlm. 14.

- 2) Membaca *tahmid* (*alhamdulillah*) yang bermakna segala puji bagi Allah.
- 3) Membaca *tahlil* (*la illaha illallah*) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
- 4) Membaca *takbir* (*Allahu akbar*) yang berarti Allah Maha Besar.
- 5) Membaca *Hauqalah* (*la haula wala quwwata illa billah*) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- 6) *Hasballah: Hasbiallahu wani'mal wakil* yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
- 7) *Istighfar : Astaghfirullahal adzim* yang bermakna sayamemohon ampun kepada Allah yang maha agung.
- 8) Membaca lafadz *baqiyatussalihah: subhanallah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar* yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.

d) Asmaul Husna

الله	(Allah) =Allah
الرحمن	(Ar-Rahman) =Maha Pemurah
الرحيم	(Ar-Rahim) = Maha Pengasih
الملك	(Al-Malik) = Maha Penguasa
القدوس	(Al-Quddus) = <i>Maha Suci</i>

السلام	(As-Salam) = <i>Maha Selamat Sejahtera</i>
المؤمن	(Al-Mu'min) = <i>Maha Memberi Aman</i>
المهيمن	(Al-Muhaimin) = <i>Maha Pengawas</i>
العزیز	(Al- Aziz) = <i>Maha Berkuasa</i>
الجبار	(Al-Jabbar) = <i>Maha Kuat</i>
المتكبر	(Al-Mutakabbir) = <i>Maha Melengkapi</i>
الخالق	(Al-Khaliq) = <i>Maha Pencipta</i>
الباري	(Al-Barri) = <i>Maha Menjadikan</i>
المصور	(Al-Mushowir) = <i>Maha Pembentuk</i>
الغفار	(Al-Ghaffar) = <i>Maha Pengampun</i>
القهار	(Al-Qahhar) = <i>Maha Perkasa</i>
الوهاب	(Al-Wahhab) = <i>Maha Penganugrah</i>
الرزاق	(Ar-Razzaq) = <i>Maha Pemberi Rezeki</i>
الفتاح	(Al-Fattah) = <i>Maha Pembuka</i>
العليم	(Al-Alim) = <i>Maha Mengetahui</i>

القابض	(Al-Qabidh) = <i>Maha Pengekang</i>
الباسط	(Al-Basith) = <i>Maha Melimpahkan Nikmat</i>
الخافض	(Al-Khafidh)= <i>Maha Perendah</i>
الرافع	(Ar-Rafi') = <i>Maha Peninggi</i>
المعز	(Al-Mu'iz) = <i>Maha Memuliakan</i>
المذل	(Al- Mudhil) = <i>Maha Menghina</i>
السميع	(As-Sami') = <i>Maha Mendengar</i>
البصير	(Al-Bashir)= <i>Maha Melihat</i>
الحكم	(Al-Hakim) = <i>Maha Mengadili</i>
العدل	(Al-Adil) = <i>Maha Adil</i>
اللطيف	(Al-Lathif) = <i>Maha Lembut</i>
الخبير	(Al-Khabir) = <i>Maha Mengetahui</i>
الhalim	(Al-Halim) = <i>Maha Penyabar</i>
العظيم	(Al-Adhim)= <i>Maha Agung</i>
الغفور	(Al-Ghafur) = <i>Maha Pengampun</i>

الشكور	(Asy-Syukur) = <i>Maha Bersyukur</i>
العلي	(Al-Ali) = <i>Maha Tinggi</i>
الكبير	(Al-Kabir)= <i>Maha Besar</i>
الحفيظ	(Al-Hafidz) = <i>Maha Memelihara</i>
المقيت	(Al-Muqit) = <i>Maha Menjaga</i>
الحسيب	(Al-Hasib) = <i>Maha Penghitung</i>
الجليل	(Al-Jalil) = <i>Maha Besar serta Mulia</i>
الكريم	(Al-Karim) = <i>Maha Pemurah</i>
الراقيب	(Ar-Raqib) = <i>Maha Waspada</i>
الجييب	(Al-Mujib) = <i>Maha Pengabulkan</i>
الواسع	(Al-Wasi') = <i>Maha Luas</i>
الحكيم	(Al-Hakim) = <i>Maha Bijaksana</i>
الودود	(Al-Wadud) = <i>Maha Penyayang</i>
المجيد	(Al-Majid) = <i>Maha Mulia</i>
الباعث	(Al-Baiths) = <i>Maha Membangkitkan</i>

الشهيد	(Asy-Syahid) = <i>Maha Menyaksikan</i>
الحق	(Al-Haqq) = <i>Maha Benar</i>
المتين	(Al-Matin) = <i>Maha Teguh</i>
الولي	(Al-Waliy) = <i>Maha Melindungi</i>
الحميد	(Al-Hamid) = <i>Maha Terpuji</i>
المحصي	(Al-Muhshi) = <i>Maha Penghitung</i>
المبدى	(Al-Mubdhi) = <i>Maha Pencipta</i>
المعيد	(Al-Muid) = <i>Maha Pengembali</i>
الحي	(Al-Muhyi) = <i>Maha Menghidupkan</i>
المميت	(Al-Mumit) = <i>Yang Mematikan</i>
الحي	(Al-Hayy) = <i>Yang Senantiasa Hidup</i>
القيوم	(Al-Qayyum) = <i>Yang Hidup</i>
الواجد	(Al-Wajid) = <i>Yang Maha Penemu</i>
الماجد	(Al-Majid) = <i>Maha Mulia</i>
الواحد	(Al-Wahid) = <i>Maha Esa</i>

الاحد	(Al-Ahad) = <i>Yang Tunggal</i>
الصمد	(Ash-Shamad) = <i>Maha Tampan</i>
القادر	(Al-Qadir) = <i>Maha Berupaya</i>
المقتدر	(Al-Muqtadir) = <i>Maha Berkuasa</i>
المقدم	(Al-Muqaddim) = <i>Maha Penyegera</i>
المؤخر	(Al-Muakhir) = <i>Maha Penangguh</i>
الاول	(Al-Awwal) = <i>Maha Pertama</i>
الآخر	(Al-Akhir) = <i>Yang Akhir</i>
الظاهر	(Adh Dhohir) = <i>Yang Dhohir</i>
الباطن	(Al-Batin) = <i>Yang Batin</i>
الولي	(Al-Waliy) = <i>Maha Memerintah</i>
المتعالى	(Al-Muta'ali) = <i>Maha Tinggi</i>
البر	(Al-Barr) = <i>Maha Kebajikan</i>
التواب	(At-Tawwab) = <i>Maha Menerima Taubat</i>
المنتقم	(Al-Muntaqim) = <i>Maha Menghukum</i>

العفو	(Al-Afuw) = <i>Maha Pengampun</i>
الراءوف	(Ar-Rauf) = <i>Maha Pengasih</i>
مالك الملك	(Malikul-Mulki) = <i>Maha Kekal</i>
ذوالجلال والاکرم	(Dzul Jalali Wal Ikhram) = <i>Kebesaran dan</i>

Kemuliaan

المقسط	(Al-Muqsit) = <i>Maha Saksama</i>
الجامع	(Al-Jami') = <i>Maha Pengumpul</i>
الغني	(Al-Ghaniy) = <i>Maha Kaya Dan Lengkap</i>
المغني	(Al-Mughniy) = <i>Maha Kaya dan Makmur</i>
المانع	(Al-Mani') = <i>Maha Mencegah</i>
انور	(An-Nur) = <i>Maha Pemilik Cahaya</i>
الهادي	(Al-Hadi) = <i>Maha Pemberi Petunjuk</i>
البديع	(Al-Badi') = <i>Maha Pencipta</i>
الباقى	(Al-Baqiy) = <i>Maha Kekal</i>
الوارث	(Al-Warits) = <i>Maha Mewarisi</i>

الرشييد	(Ar-Rasyid) = <i>Maha Memimpin</i>
الصبور	(Ash-Shobur) = <i>Maha Penyabar</i>

Menurut bahasa *Asmaul Husna* adalah nama-nama yang baik, sedang menurut istilah berarti nama-nama Allah yang baik dan yang agung berdasarkan sifat-sifat Allah Swt.⁸ *Al-Asma' al-Husna* dalam Ensiklopedia Islam ialah “nama-namayang baik”. Al-Qur’an menyebut 99 nama atau sifat Allah.⁹ Firman Allahswt:

﴿ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءُ لَهُ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ﴾

*Artinya: Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang baik). (QS At-Thaha ayat 8).*¹⁰

Setiap nama Allah swt. pasti mengandung sifat yang berkaitan dengannama dan keluhuran Allah swt. Melalui wahyu-Nya yang disampaikanoleh para rasul-Nya, Allah swt. memberitahukan kepada makhluk-Nyatentang nama-Nya. Ke-99 nama Allah swt.

Dari ulasan di atas zikir asmaul husna berarti, perbuatan lisan dan hati (menyebut, menuturkan, mengatakan, mengingat, bertasbih danmengagungkan) nama-nama baik atau sifat-sifat baik Allah SWT. Dasarhukum Asma’ul Husna berdasarkan ayat Al-Qur’an di antaranya

⁸KH Ahmad Jaelani, *Kisah para pengamal Doa, Dzikir, dan Shalawat* (Jakarta :2015), hlm 58

⁹Ensiklopedi Islam, jilid 1(Jakarta: PT Ihtiar Baru van Houve,...) hlm., 159.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing,2007), hal 312

terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 180, Al-Isra' ayat 110, dan Al-Hasyir ayat 59.

أَسْمِيهِ فِي يُلْحِدُونَ الَّذِينَ وَذُرُوا بِهَا فَادْعُوهُ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءُ وَاللَّهُ

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سَيُجْزَوْنَ ﴿١٨٠﴾

Artinya : Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS Al-A'raf 180)¹¹

وَلَا الْحُسْنَى الْأَسْمَاءُ فَلَهُ تَدْعُوا مَا آتَى الرَّحْمَنُ أَدْعُوا وَاللَّهُ أَدْعُوا أَقْل

سَبِيلًا ذَلِكُ بَيْنَ وَابْتِغِهَا تَخَافَتْ وَلَا بِصَلَاتِكَ تَجْهَرُ ﴿١١٠﴾

Artinya : Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkanNya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (QS Al-Isra ayat 110)

لَهُ يُسَبِّحُ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءُ لَهُ الْمَصُورُ الْبَارِئُ الْخَلْقِ اللَّهُ هُوَ

الْحَكِيمُ الْعَزِيزُ وَهُوَ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَا ﴿٢٤﴾

Artinya : Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai asmaul husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS Al-Hasyir 24)¹²

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 174

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 548

Manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan zikir sehari-hari, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan bacaan asmaul husna akan dapat mengantarkan kita untuk lebih mengenal atau *ma'rifat* kepada Allah swt. Membaca asma'ul husna akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada kita tentang sifat-sifat Allah, sebab dari setiap asma Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh Allah.
- 2) Mengamalkan membaca asmaul husna, akan dapat menumbuhkan baik sangka (*husnuzhan*) kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah adalah Tuhan yang maha pengasih dan penyayang, Tuhan yang mengabulkan doa-doa hamba-Nya, Tuhan yang maha pengampun dan maha bijaksana. Menyebut dan membaca asmaul husna menjadikannya sebagai bacaan zikir setiap saat, terlebih lagi menghafalkannya, akan dapat membawa dan mengantarkan kita kepada surga Allah.
- 3) Membaca asmaul husna akan mampu menumbuhkan perasaan cinta (*mahabbah*) kepada Allah, dan akan menjadikan kita menjadi hamba Allah yang dicintai-Nya.
- 4) Mengamalkan membaca asmaul husna akan memberikan kesadaran kepada kita tentang hakikat hidup dan kehidupan yang sedang kita jalani.

5) Menyebut dan membaca asmaul husna akan memberikan kekuatan(energi) lahir dan batin pada kita, menumbuhkan kedamaian dan ketenangan yang sangat mendalam dalam jiwa dan hati kita.¹³

e) Ayat Kursi

Ayat kursi adalah salah satu bagian dari firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Baqarah surat 255. Ayat kursi diturunkan Allah kepada manusia sebagai salah satu ayat yang sering dianggap ampuh dan sakti. Sudah puluhan tahun lamanya, ayat kursi ini dijadikan wirid dan amalan bagi banyak orang, terlebih bagi para ulama, da’i dan wali.

Ayat kursi diturunkan pada suatu malam setelah Nabi Muhammad hijrah. Ayat kursi ini diturunkan bersamaan dengan ribuan malaikat ke bumi. Hal tersebut dikarenakan ayat kursi memiliki keagungan atau kebesaran yang lebih tinggi di bandingkan dengan ayat lainnya. Ayat ini kemudian disebut dengan ayat kursi didalamnya mengandung kata “Kursi” yang berarti pengetahuan atau kekuasaan Allah Swt.

Keutamaan ayat kursi tidak serta merta menjadi dalil bahwa ayat kursi menjadi satu-satunya surat yang paling populer dan paling bermanfaat. Semua surat dalam al-quran adalah surat yang agung dan

¹³Samsul Munir Amin & Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta: Amzah, 2008) hlm., 140-141.

mulia. Wajib bagi kita untuk membaca dengan memahami maknanya, namun Allah Swt dengan kehendak dan kebijakannya menjadikan sebagian surat dan ayat lebih agung dari sebagian yang lain, beberapa surat yang dianggap agung adalah Al-Fatihah, Al-Kahfi, Al-Mulk, dan masih banyak lagi surat Al-Baqarah 255

مَا لَهُ نَوْمٌ وَلَا سِنَّةٌ تَأْخُذُهُ وَلَا الْقِيَوْمُ الْحَيُّ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 إِلَّا عِنْدَهُ يَرْشَفَعُ الَّذِي ذَامِنٌ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي
 بِشَيْءٍ يُحِيطُونَ وَلَا خَلْفَهُمْ وَمَا أَيْدِيهِمْ يَبِينُ مَا يَعْلَمُ بِإِذْنِهِ
 السَّمَوَاتِ كُرْسِيُّهُ وَسِعَ شَاءَ بِمَا إِلَّا عِلْمُهُ مِّنْ
 الْعَظِيمِ الْعَلِيِّ وَهُوَ حَفِظَهُمَا يُؤَدُّهُ وَلَا وَالْأَرْضِ

Artinya :Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.(QS Al-Baqarah 255).¹⁴

Fadhilah ayat kursi antara lain : mendapat ampunan dari Allah Swt, akan mendapat penjagaan dari Allah Swt sampai waktu sholat

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 42

berikutnya, mendapat perlindungan dari malaikat, dan Allah akan menanggung hidupnya hingga waktu saolat berikutnya.¹⁵

f) Shalawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَيَّ سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفِرُ جُ بِهِ الْكُرْبِ وَتُقْضَى
 بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى
 الْعَمَامُ

بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَيَّ آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ دِ
 كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ.

Artinya : “Ya Allah, curahkan shalawat yang sempurna dan salam yang utuh untuk junjungan kami Muhammad yang dengannya kesulitan menjadi terpecahkan, derita menjadi lapang, hajat menjadi terpenuhi, keinginan dan khusnul khatimah didapat, kerisauan menjadi lenyap berkat wajah-wajahMu yang mulia. Serta keluarga dan sahabat beliau pada setiap kilas pandangan dan tarikan nafas sebanyak pengetahuan yang Kau miliki.

Shalawat yang berasal dari Allah Swt, merupakan sebuah wujud untuk memohon ampunan dan yang berasal dari orang beriman adalah doa agar Allah Swt memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan pengikutnya.

Shalawat juga merupakan syarat mutlak seseorang dikatakan muslim atau mukmin. Rasa cinta bagi yang belum pernah

¹⁵KH Ahmad Jaelani, *Kisah para pengamal Doa, Dzikir, dan Shalawat* (Jakarta :2015), hlm 148-152

bertemudengan Rasulullah saw diekspresikan melalui ber-shalawat.Lanjutnya, dalam berdoa belum lengkap tanpa didahului dengan bershalawat. Kekuatan doa, mampu mewujudkan segalanya.Karenanya, kekuatan shalawat adalah kekuatan yang luarbiasa. Sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah saw.¹⁶

Shalawat juga merupakan rasa syukur kepada Allah, dan penghormatan kepada Nabi saw dengan hal tersebut, amalan shalawat akan menjadi berkah pahalakebaikan.¹⁷

Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang menyebutkan perintah untuk bershalawat. QS. al-Ahzab ayat 56 :

صَلُّواْءَامِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّيْبُوْنَ عَلَيَّ عَلٰى يُصَلُّوْنَ وَمَلٰٓئِكَتُهٗا لِّلّٰهِ اِنَّ

تَسْلِيْمًا وَسَلٰمًا عَلَيَّ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*¹⁸

Membaca shalawat kepada Nabi seperti halnya bacaan shalawat nariyah dalam sebuah kehidupan, yang di dalamnya terdapat faedah atau manfaat bagi orang yang mau membaca dan mengamalkannya: Pertama, Shalawat Allah kepada Nabi saw merupakan jaminan berkah, pujian atau sanjungan kepada Nabi saw

¹⁶Amin Syukur, *Sufi Healing: terapi dalam literatur tasawuf*, (Semarang: 2011), Walisongo Press, hlm 43

¹⁷Pengurus Majelis Zikir dan Shalawat Walisongo, 2015, *Bacaan Shalawat Pengiring Segala Hajat*, Yogyakarta: MutiaraMedia, hlm 78

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 426

dan seruan kepada manusia untuk bershalawat kepada nabi Muhammad saw. Kedua Shalawat malaikat kepada Nabi saw merupakan bukti ketundukan dan kepatuhan kepada Allah swt. Dan perantara langit bagi rahmat Allah swt. kepada Nabi saw; penghormatan dan doa kepada Nabi saw; Ketiga, shalawat yang berasal dari manusia merupakan doa bagi Nabi Muhammad saw; shalawat sebagai tawassul yang berarti taqarrub (mendekat), secara istilah menjadikan sesuatu sebagai perantara dalam usaha memperoleh kedudukan yang tinggi disisi Allah swt. Atau mewujudkan keinginan dan cita-cita; shalawat sebagai bukti cinta dan wujud penerapan.¹⁹

Sebagai salah satu shalawat yang paling sering diamalkan oleh umat muslim, shalawat nariyah diyakini mempunyai beberapa manfaat atau faedah bagi yang membacanya. Beberapa manfaat shalawat nariyah diantaranya adalah : (a) dimudahkan rizkinya, shalawat ini terkenal sebagai pelepas kesukaran dan diyakini bisa mempermudah rezeki apabila di baca 11 kali setelah melaksanakan shalat fardhu. (b) dimudahkan urusannya, apabila shalawat nariyah dibaca sebanyak 31 kali setelah melaksanakan sholat subuh maka Allah akan melancarkan segala urusan dan usaha yang dilakukan keesokan harinya. (c) dijauhkan dari penyakit dan bahaya, seseorang yang membaca shalawat nariyah sebanyak 100 kali dapat terhindar dari segala macam

¹⁹Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: 2014), safirah, hlm

bentuk penyakit dan kesusahan yang menyulitkan hidupnya. (d) dikabulkan hajatnya, jika dibaja sebanyak 4444 kali maka Allah akan mengabulkan hajatnya.²⁰

2. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Definisi kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah Juvenile berasal dari bahasa latin Juvenilis, yang artinya anak-ana, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat, sifat khas pada periode remaja, sedangkan Delinquency yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, peneror, durjana dan lain-lain. Juvenile Delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Jika kenakalan ditinjau dari segi agama adalah apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama, bahwa “ segala perbuatan dan tindakan yang terlarang dianggap perbuatan nakal

²⁰<http://googleweblight.com>, diakses pada hari rabu 28 januari 2018 pukul 09.15 WIB

menurut pandangan umum, termasuk hal terlarang pula dalam agama dan apabila dilakukan akan berdosa.²¹

b. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Sebagaimana dijelaskan dalam uraian sebelumnya orang memberikan definisi kenakalan siswa menurut tingkah laku dimana mereka tinggal. Ada yang menyatakan bahwa anak yang melanggar peraturan orang tua, misalnya pulang terlalu malam atau merokok biasa dikatakan berperilaku menyimpang atau melakukan kenakalan, penyimpangan terhadap tata krama masyarakat. Misalnya: duduk mengangkat kaki dihadapan orang lain (dikalangan orang jawa), bisa dikatakan sesuatu kekurang ajaran. Dalam kaitan dengan pembahasan ini dapat dikelompokkan faktor penyebab kenakalan menjadi 2 kategori, yaitu sebab yang muncul dari luar (ekstern) dan faktor dari dalam (intern).

a) Faktor dari dalam (intern)

Yang dimaksudkan adalah gejala kenakalan yang muncul akibat kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi. Hal itu dapat memicu pada kenakalan siswa karena dengan adanya kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi mengakibatkan mereka mencari dengan jalan pintas. Menyangkut hal-hal yang berasal dari dalam diri antara lain:

²¹Zakiah Drajat *Kesehatan mental*, Jakarta, CV, Haji Mas Agung 1988) hal 112.

- 1) Kebutuhan hidup yang sangat mendesak dan tidak mampu dipenuhi oleh orang tuanya yang menyangkut primer . Antara lain hal uang sekolah, buku sekolah, pakaian seragam dan lain sebagainya.
- 2) Perbuatan iseng untuk melampiaskan gejala perkembangan jiwa siswa yang dilakukan secara berlebihan seperti mengejek menghina orang lain , mengganggu dengan kata- kata ataupun juga dengan benda.

b) Faktor dari luar (ekstern)

Yang dimaksud dari luar ini adalah gejala yang muncul akibat kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa .

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat untuk mendewasakan, membesarkan, serta didalamnya siswa, mendapatkan pendidikan pertama kali. Adapun sebab-sebab kenakalan yang berasal dari keluarga antara lain :

Kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari diluar rumah, seperti didalam kelompok kawan-kawannya yang tidak semua teman-temannya itu baik, seperti mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan lain sebagainya.

- a) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

- b) Kurangnya pendidikan agama, yang dimaksud dengan didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur tapi yang penting adalah pananaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil dengan membiasakan si anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu, akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa si anak, akan tetapi sangat disayangkan, melihat kenyataan banyaknya orang tua yang tidak mengerti ajaran agama yang dianutnya, bahkan banyak pula yang memandang rendah ajaran agama itu, sehingga ajaran agama itu praktis tidak pernah dilaksanakan dalam banyak keluarga.
- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis yakni keadaan keluarga yang tidak normal (*broken home*) dimana antara ayah dan ibu sering bertengkar karena tidak adanya kesepakatan norma-norma dalam mengatur pendidikan anak anaknya. Sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam diri anak tentang kebenaran suatu norma dan akhirnya mencari jalan sendiri, yang selanjutnya menjadi kenakalan anak-anak.²²

2) Lingkungan sekolah

²²Sofyan S. Wilis, *Problematika remaja dan pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 103

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga . Karena ia cukup berperan dalam pembinaan siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab khusus mengenai tugas kurikuler. Maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak dewasa dan terjun ke masyarakat . Akan tetapi tugas kurikuler saja tidak cukup membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggungjawab pula dalam kepribadian siswanya. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting.

a. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian umum dimana saja, baik masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang primitive sekalipun. Karena kenakalan berakibat mengganggu ketentraman orang lain, belakangan ini banyak orang tua mengeluh, para ahli pendidikan dan juga orang – orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial. Anak-anak terutama remaja/ siswa banyak nakal, keras kepala, berbuat kebrutalan dan masih banyak lagi yang mengganggu ketentraman umum. Bentuk-bentuk kenakalan remaja, maka penulis akan membahasnya sebagai berikut ini:

a) Kenakalan Remaja diantaranya adalah :

Yang dimaksud kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran yang berat atau melanggar hukum pidana , antara lain :

1) Tidak patuh pada guru

Yakni siswa tidak segan-segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan alur pikirnya. Siswa mengalami pertentangan dengan gurunya masih memegang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang.

2) Lari atau bolos sekolah

Yakni siswa meninggalkan pelajaran sekolah tanpa seijin guru atau pejabat sekolah yang berwenang. Hal tersebut banyak kita ketahui atau temui dipinggir jalan siswa tidak masuk sekolah karena jenuh. Disekolah siswa tidak luput dari keluhan dari guru yang mengajar mereka.

3) Sering berkelahi

Sering berkelahi adalah salah satu bentuk kenakalan siswa. Siswa dengan perkembangan yang ada telah mengikuti kehendak tanpa memperdulikan orang lain, siapa yang menghalangi itulah musuhnya. Siswa sering berkelahi, biasanya juga karena kurang perhatian orang tuanya dan lingkungannya, sehingga ia mencari perhatian orang lain, atau untuk menunjukkan egonya. Hal tersebut apabila tidak diperhatikan sejak dini akan meluas kepada

perkelahian masal yang justru akan mengakibatkan yang lebih parah.

Kenakalan dalam bagian ini tidak dapat digolongkan dalam pelanggaran-pelanggaran hukum, misalnya:

- a) Berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.
- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- c) Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua dan ,menentang keinginan orang tua.
- d) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain sehingga mudah terangsang untuk melelukannya.
- e) Membeli buku-buku porno dan biasa menggunakan bahasa yang tidak senonoh.
- f) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau mempergunakan dan menghisap narkoba.²³

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini. Oleh karena itu di bawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut :

²³Sofyan S. Wilis , *Problematika remaja dan pemecahannya*, (Bandung: Angkasa , 1993), hal. 22

1. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol* oleh Nur setyanti arif novita, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung pada tahun 2015, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai upaya guru agama islam dalam mengatasi siswa mulai dari member nasehat, meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa, peningkatan kerja sama dengan wali murid dan menciptakan tata tertib yang lebih ketat, semua itu tidak berjalan dengan mudah banyak kendala yang harus dihadapi, enggannya orang tua siswa atau kurang perhatiannya orang tua siswa dalam menyikapi kenakalan anak-anaknya meupakan kendala yang dirasa sangat berat bagi para guru. Ketika orang tua acuh terhadap masalah anajnya disekolah pihak sekolah pun tdak bisa berbuat banyak, karena walau bagaimanapun sekolah punya batas-batas tertentu dalam melakukan tindakan yang tidak mungkin di langgar begitu saja.²⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Zulaikha Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung pada tahun 2016 dengan judul *Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX di SMKN Boyolangu*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) jenis-jenis kenakalan siswa, seperti

²⁴ Nur Setyanti Arif Novita, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol*. (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan,2015)

tidak patuh pada guru, bolos sekolah, berkelahi, pakaian tidak sopan, dan keluyuran saat pelajaran. (2) Upaya preventif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan keagamaan, memberikan motivasi kepada siswa, mengoptimalkan penunjang pembelajaran, memberikan pendidikan yang optimal, penggunaan tata tertib, serta kerja sama dengan orang tua siswa, pihak kepoisian dan BNN Kabupaten Tulungagung. (3) Upaya preventif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menerapkan hukuman yang mendidik, bekerja sama dengan guru bagian ketertiban, serta mendidik siswa secara bertahap. (4) Upaya kuratif guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mengajak siswa sholat dzuhur berjamaah di mushola di akhir pelajaran, dan bekerja sama dengan guru BK.²⁵

3. Penelitian yang di lakukan oleh Ika Nurfi Adzari. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung pada tahun 2016. Dengan judul *Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Assafi'iyah Gondang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hal-hal yang menjadi penyebab kenakalan siswa di MTs Assafi'iyah Gondang disebabkan karena adanya beberapa pengaruh lingkungan keluarga,

²⁵ Isna Zulaikha, *Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX di SMKN Boyolangu*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan, 2016)

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dan bentuk kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang tergolong dalam kenakalan ringan yang tidak sampai melanggar hukum, sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak menggunakan upaya preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi.²⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuzanisma jurusan Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 dengan judul *Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdirinya *dzikir Rateb Siribea* dikarenakan minat masyarakat terhadap agama berkurang karena adanya faktor modernisasi. Kegiatan *dzikir Rateb Siribea* dilakukan dibalai desa di setiap wilayah, dan diadakan dihari besar islam, dirumah duka, rumah antar sesame jamaah, masjid hingga pesantren. Sehingga meningkatkan nilai kebathinan, ketenangan hidup, serta kepedulianterhadap sesama semakin kuat.²⁷
5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, dan Fuad Nashori Universitas Islam Indonesia dengan judul *Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan*

²⁶ Ika Nurfi Adzari, *Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Assafi'iyah Gondang Tulungagung*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan,2016)

²⁷ Yuzanisma, *Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern*. (Banda Aceh,skripsi tidak diterbitkan 2017)

Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat ketenangan jiwa yang signifikan sebelum menerima pelatihan dan setelah menerima pelatihan.²⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hafizulloh dengan judul *Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan dzikir pada korban penyalahgunaan narkoba yang diterapkan oleh KH. Muhammad Djunaidi adalah membaca asmaul husna, ratibul hadad, shalawat, dan istighfar sebanyak 100 kali. Dengan dzikir santri menjadi tenang serta mengingat kesalahan-kesalahannya dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.²⁹

²⁸ Olivia Dwi Kumala, dkk, *Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi*, (Jakarta, jurnal penelitian tidak diterbitkan, 2016)

²⁹ Rahmat Hafizulloh, *Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok*, (Jakarta, skripsi tidak diterbitkan, 2011)

Tabel 2.1

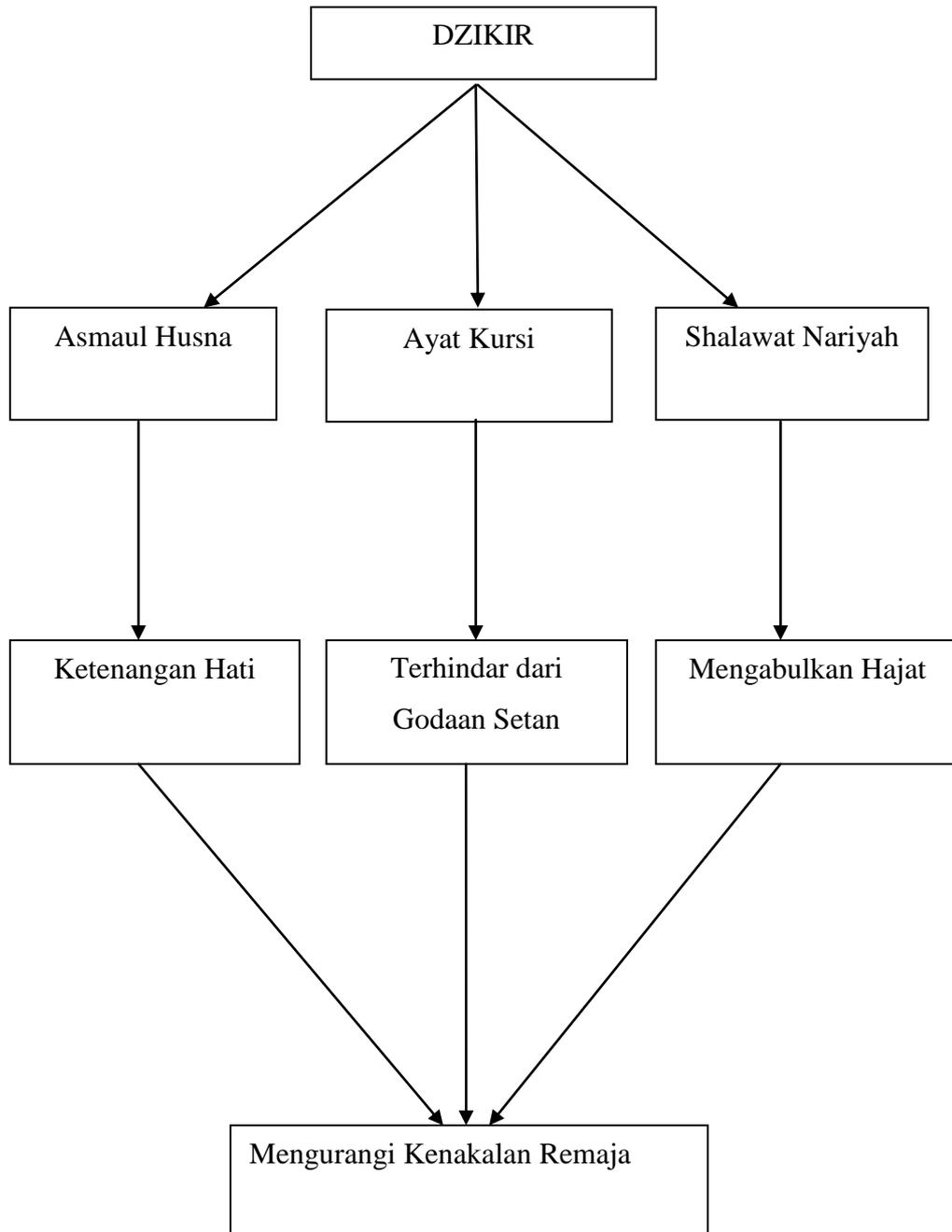
No.	Penulis Penelitian	Judul Penelitian	Perbandingan penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Setyanti Arif Novita	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sumbergempol	Sama – sama menggunakan kegiatan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja, dan dalam penelitian ini di tambah dengan menciptakan tata tertib yang ketat untuk siswa.	Di penelitian saya, saya menggunakan fokus penelitian untuk mengurangi kenakalan remaja melalui dzikir dengan pengamalan bacaan asmaul husna, ayat kursi, dan sholawat nariyah.
2.	Isna Zulaikah	Upaya kepala sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa kelas IX di SMKN Boyolangu	Sama – sama menggunakan kegiatan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja, dan dalam penelitian ini di tambah dengan mengajak siswa terbuka dengan masalahnya dan menerapkan hukuman yang bersifat mendidik.	Di penelitian saya, saya menggunakan fokus penelitian untuk mengurangi kenakalan remaja melalui dzikir dengan pengamalan bacaan asmaul husna, ayat kursi, dan sholawat nariyah.
3.	Ika Nurfi Adzari	Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Assafi'iyah Gondang Tulungagung	Sama – sama menggunakan kegiatan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja, dan dalam penelitian ini di tambah	Di penelitian saya, saya menggunakan fokus penelitian untuk mengurangi kenakalan remaja melalui dzikir dengan

			dengan perhatian khusus, member nasihat, dan pendekatan melalui BK	pengamalan bacaan asmaul husna, ayat kursi, dan sholawat nariyah.
4.	Yuzanisma	Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan di Aceh Modern	Melakukan dzikir untuk meningkatkan nilai kebathinan, ketenangan hidup, serta kepedulian terhadap sesama semakin kuat	Penelitian Yuzanisma dilakukan dimasyarakat sedangkan saya melakukan penelitian di sekolah dan hanya terfokus di remaja
5.	Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, dan Fuad Nashori	Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi	Melakukan dzikir untuk memperoleh ketenangan jiwa	Saya melakukan penelitian di sekolah dan hanya terfokus di remaja
	Rahmat Hafizulloh	Peranan KH. Muhammad Djunaidi dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Pesantren	Menangani permasalahan dengan kegiatan dzikir	Saya melakukan penelitian di sekolah dan hanya terfokus di remaja

		Hidayatul Mubtadi'ien Sawangan Depok		
--	--	---	--	--

C. Paradigma Penelitian

Bagan 2.1



Pada bagan diatas terdapat beberapa macam dzikir setelah shalat yang diterapkan Di MTsN 5 Tulungagung yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja, macam dzikir tersebut yaitu asmaul husna, ayat kursi dan sholawat nariyah. Dari ketiga fokus penelitian tersebut diharapkan dapat mengurangi kenakaln remaja yang bermacam-macam bentuknya mulai dari membolos, membawa hp, pacaran, melawan guru dll. Meskipun banyak hambatan yang menghalangi pelaksanaan kegiatan ini tapi tidak mengurangi kemungkinan siswa untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Karena pihak sekolah tidak pernah berhenti untuk tetap mengupayakan berbagai macam hal untuk mengurangi kenakalan remaja di MTsN 5 Tulungagung ini.